

Prompt Manufacturing Index (PMI) Bank Indonesia



TRIWULAN III - 2025 KINERJA INDUSTRI PENGOLAHAN MENINGKAT

Kinerja Lapangan Usaha Industri Pengolahan

Kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan pada triwulan III 2025 meningkat dan berada pada fase ekspansi (indeks >50%). Hal ini tecermin dari PMI-BI sebesar 51,66%, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 50,89%. Berdasarkan komponen pembentuknya, peningkatan PMI-BI didorong oleh ekspansi pada mayoritas komponen yaitu Volume Produksi, Volume Total Pesanan, dan Volume Persediaan Barang Jadi. Berdasarkan Sublapangan Usaha (Sub-LU), PMI-BI pada sebagian besar Sub-LU meningkat dan berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Mesin dan Perlengkapan, diikuti oleh Industri Pengolahan Tembakau, serta Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki. Perkembangan tersebut sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia yang mengindikasikan kinerja kegiatan LU Industri Pengolahan meningkat dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 1,61%.

Ekspansi Kegiatan Usaha

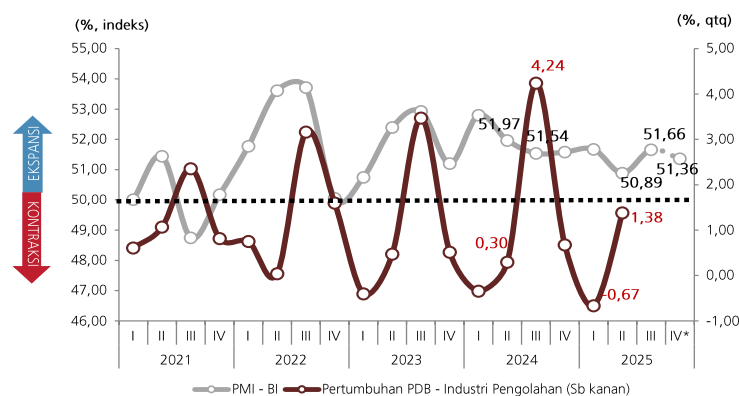
Pada triwulan IV 2025, kinerja LU Industri Pengolahan diprakirakan tetap terjaga dan berada pada fase ekspansi yang tecermin dari PMI-BI sebesar 51,36%. Berdasarkan komponen pembentuknya, beberapa komponen diprakirakan berada pada fase ekspansi dengan indeks tertinggi pada komponen Volume Produksi, diikuti Volume Total Pesanan, dan Volume Persediaan Barang Jadi. Mayoritas Sub-LU juga diprakirakan berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Mesin dan Perlengkapan, Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki, dan Industri Furnitur.

Kinerja industri pengolahan meningkat pada triwulan III 2025.

Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia (PMI-BI)

Pada triwulan III 2025, kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan diindikasikan meningkat, tecermin dari angka PMI-BI sebesar 51,66%, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 50,89% (Grafik 1). Berdasarkan komponennya, kinerja PMI-BI pada triwulan III 2025 didorong oleh ekspansi pada mayoritas komponen yaitu Volume Produksi (53,62%), Volume Total Pesanan (52,82%) dan Volume Persediaan Barang Jadi (52,68%). Selain itu, komponen Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input (49,35%) juga mengalami perbaikan meski masih berada pada zona kontraksi (Tabel 1).

Grafik 1 PMI-BI dan Pertumbuhan Triwulanan PDB Industri Pengolahan



*) Keterangan: Angka Prakiraan

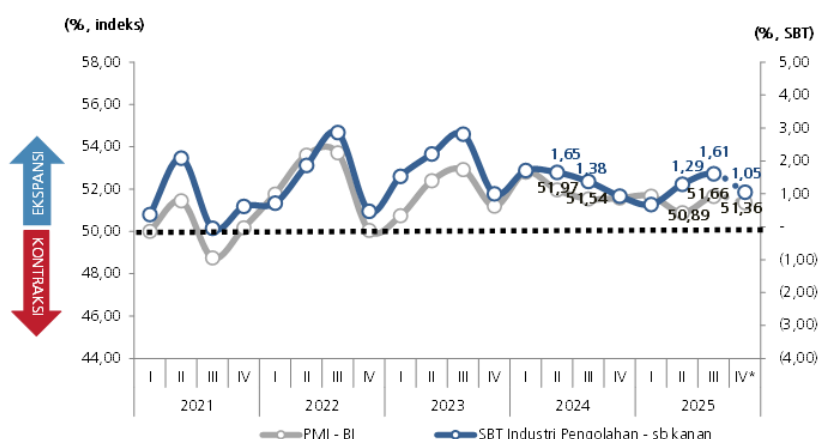
Perkembangan PMI-BI sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha LU Industri Pengolahan hasil SKDU triwulan III 2025 yang meningkat dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 1,61% (Grafik 2).

Kinerja industri pengolahan pada triwulan IV 2025 diperkirakan tetap terjaga.

Kinerja LU Industri Pengolahan pada triwulan IV 2025 diperkirakan tetap terjaga dan masih berada pada fase ekspansi sebesar 51,36%. Berdasarkan komponen pembentuknya, beberapa komponen diperkirakan tetap berada pada fase ekspansi dengan indeks tertinggi pada komponen Volume Produksi (52,89%), diikuti Volume Total Pesanan (52,46%) dan Volume Persediaan Barang Jadi (51,74%). Sementara itu, komponen Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input (49,71%) dan Jumlah Tenaga Kerja (48,84%) mengalami perbaikan meski masih di bawah *threshold*-nya (<50%).

Grafik 2

PMI-BI dan SBT SKDU Industri Pengolahan



*) Keterangan: Angka Prakiraan

Indikator Pembentuk PMI-BI

Mayoritas komponen pembentuk PMI-BI triwulan III 2025 tercatat meningkat.

Berdasarkan komponen pembentuknya, kinerja PMI-BI pada triwulan III 2025 ditopang beberapa komponen yang tercatat meningkat seperti Volume Produksi, Volume Total Pesanan, dan Volume Persediaan Barang Jadi. Selain itu, komponen Kecepatan Penerimaan Barang Pesanan Input juga mengalami perbaikan.

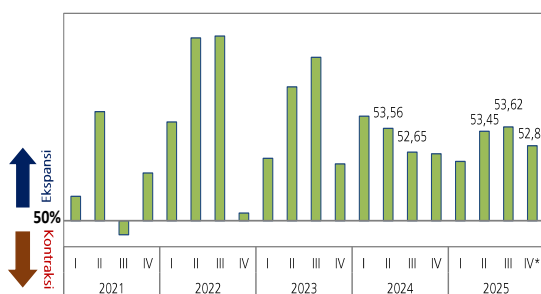
A. Volume Produksi

Pada triwulan III 2025 komponen Volume Produksi terindikasi meningkat dengan indeks sebesar 53,62%, lebih tinggi dibandingkan dengan 53,45% pada triwulan sebelumnya (Grafik 3). Kondisi ini sejalan dengan terjaganya permintaan yang tecermin dari kinerja Volume Total Pesanan serta didukung oleh ketersediaan sarana produksi yang memadai. Selanjutnya, Volume Produksi triwulan IV 2025 diperkirakan tetap terjaga dan masih berada di fase ekspansi dengan indeks sebesar 52,89%, meski lebih rendah dari triwulan sebelumnya (Grafik 3).

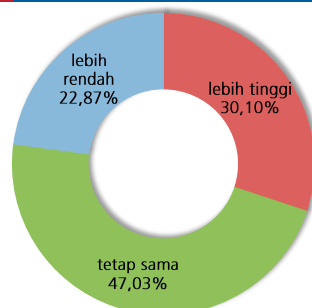
Grafik 3

Indeks Volume Produksi

Sebaran Jawaban Responden Triwulan III 2025

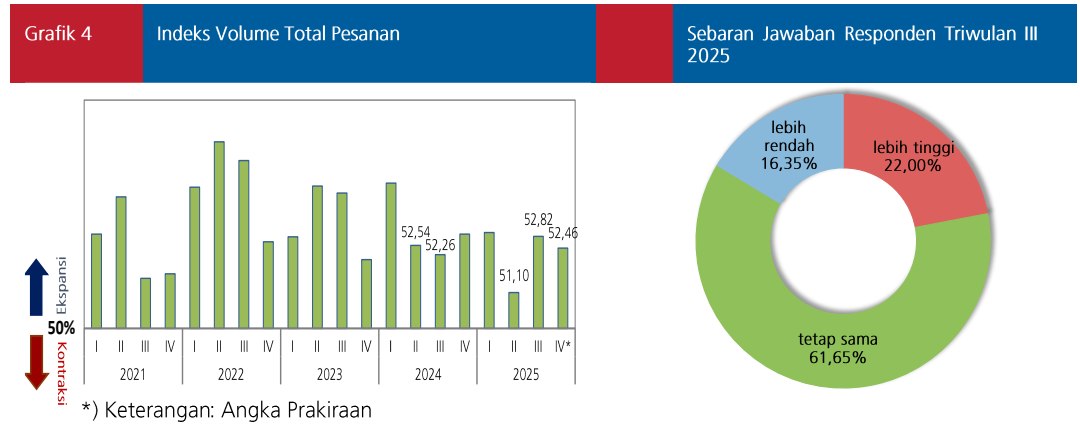


*) Keterangan: Angka Prakiraan



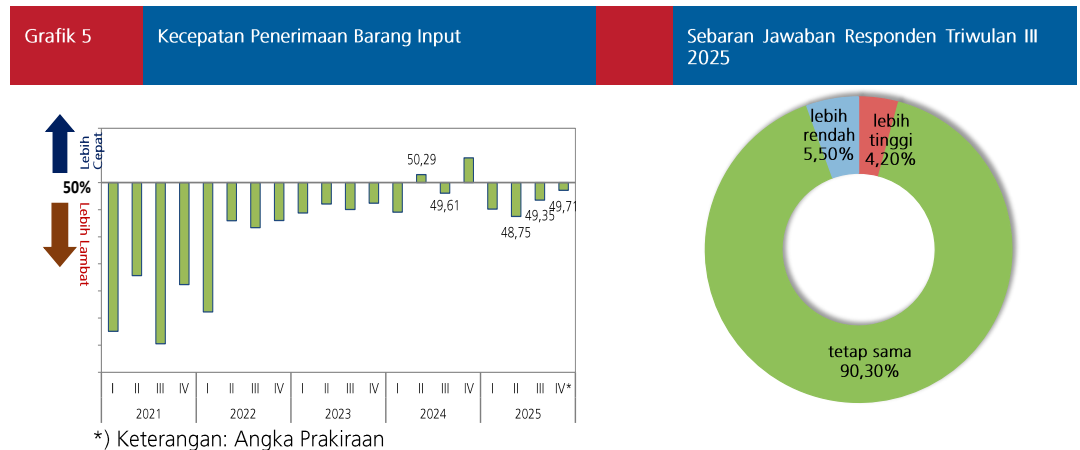
B. Volume Total Pesanan

Kinerja PMI-BI juga didorong oleh peningkatan komponen Volume Total Pesanan pada triwulan III 2025 yang tecermin dari indeks sebesar 52,82%, lebih tinggi dari indeks pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 51,10%. Pada triwulan IV 2025, kinerja komponen Volume Total Pesanan diperkirakan tetap kuat dengan indeks sebesar 52,46% (Grafik 4).



C. Kecepatan Penerimaan Barang Input

Komponen Kecepatan Penerimaan Barang Input triwulan III 2025 mencatatkan perbaikan meski masih berada pada zona kontraksi dengan indeks sebesar 49,35%, lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2025 sebesar 48,75% (Grafik 5). Perbaikan kinerja komponen tersebut berlanjut pada triwulan IV 2025 dengan nilai indeks diperkirakan sebesar 49,71% meski masih berada pada zona kontraksi (indeks < 50%) (Grafik 5).



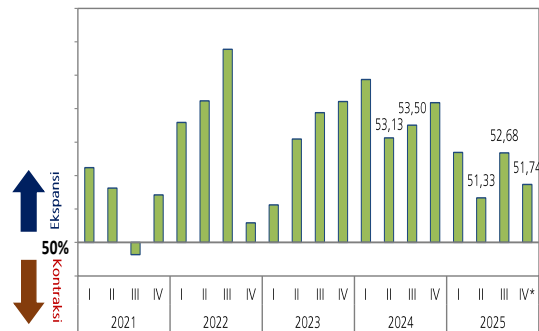
D. Volume Persediaan Barang Jadi

Sejalan dengan peningkatan Volume Produksi dan Volume Total Pesanan, komponen Volume Persediaan Barang Jadi juga mencatatkan kinerja yang positif yang tecermin dari nilai indeks pada triwulan III 2025 sebesar 52,68%, meningkat dari indeks sebelumnya sebesar 51,33% pada triwulan II 2025 (Grafik 6). Sementara itu, pada triwulan IV 2025, Volume Persediaan Barang Jadi diperkirakan masih di atas *threshold*-nya (indeks > 50%) dengan indeks sebesar 51,74%, meski lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya.

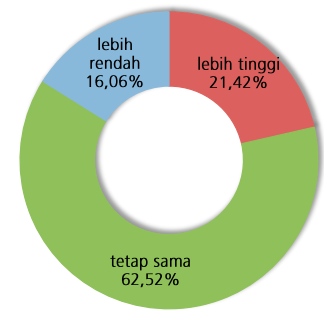
Grafik 6

Indeks Volume Persediaan Barang Jadi

Sebaran Jawaban Responden Triwulan III 2025



*) Keterangan: Angka Prakiraan



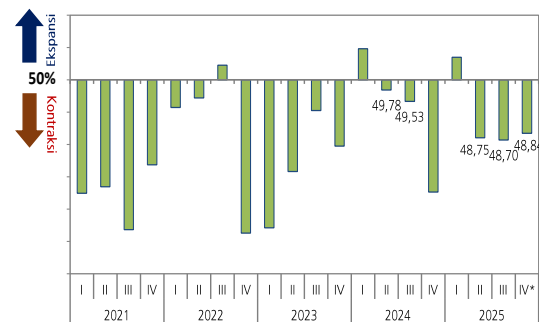
E. Total Jumlah Tenaga Kerja

Pada triwulan III 2025, indeks komponen Total Jumlah Tenaga Kerja tercatat masih berada di zona kontraksi sebesar 48,70%, relatif stabil dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 48,75% (Grafik 7). Lebih lanjut, kondisi penggunaan tenaga kerja diprakirakan sedikit membaik pada triwulan IV 2025 dengan nilai indeks sebesar 48,84%, meski masih berada di bawah *threshold*-nya (indeks < 50%).

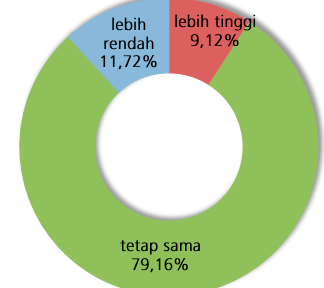
Grafik 7

Indeks Total Jumlah Tenaga Kerja

Sebaran Jawaban Responden Triwulan III 2025



*) Keterangan: Angka Prakiraan

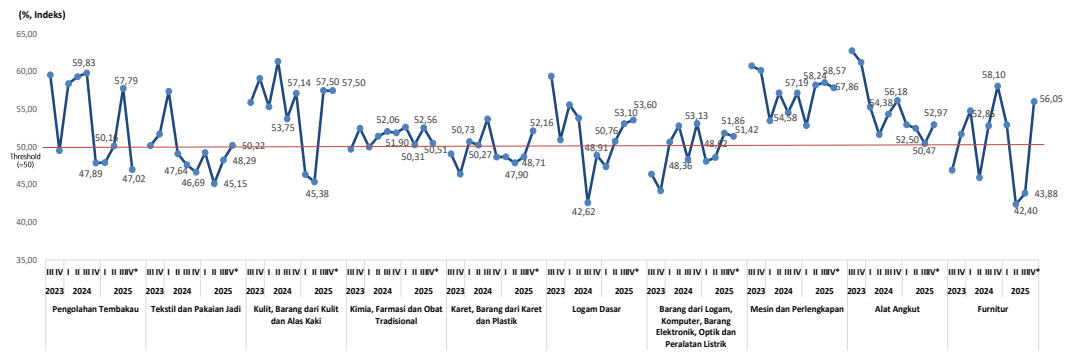


PMI-BI Menurut Sublapangan Usaha

Berdasarkan sub-LU, kinerja PMI-BI triwulan III 2025 ditopang oleh mayoritas lapangan usaha yang terindikasi meningkat dan berada pada fase ekspansi. Sub-LU dengan indeks tertinggi tercatat pada Industri Mesin dan Perlengkapan (58,57%), diikuti oleh Industri Pengolahan Tembakau (57,79%) serta Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (57,50%). Lebih lanjut, Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik terakselerasi dengan indeks sebesar 51,86%, dari sebelumnya berada di zona kontraksi (48,62%) pada triwulan II 2025.

Pada triwulan IV 2025 mayoritas sub-LU juga diprakirakan berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Mesin dan Perlengkapan (57,86%), Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (57,50%), serta Industri Furnitur (56,05%).

Grafik 8 PMI-BI Menurut Sublapangan Usaha



*) Keterangan: Angka Prakiraan

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

METODOLOGI

PMI-BI merupakan sebuah komposit indikator yang dibuat untuk menyediakan gambaran umum mengenai kondisi lapangan usaha industri di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). PMI-BI merupakan indeks komposit yang diperoleh dari lima indeks yaitu Volume Produksi (*output*), Volume Total Pesanan (barang input), Volume Persediaan Barang Jadi, Total Jumlah Karyawan (penggunaan tenaga kerja), dan Penerimaan Barang Pesanan Input (dalam hal ini kecepatan waktu pengiriman dari pemasok). Hasil perhitungan PMI-BI merupakan hasil *pre-assesment* dari *benchmarking Purchasing Managers Index* (PMI) yang telah dilakukan beberapa negara. Index di atas 50 memberikan sinyal ekspansi usaha sedangkan di bawah 50 memberikan sinyal adanya kontraksi. Mulai triwulan I 2023, terdapat penyesuaian cakupan sublapangan usaha yang semula berdasarkan PDB tahun dasar 2000 menjadi berdasarkan PDB tahun dasar 2010. PMI-BI triwulan dihitung terhadap $\pm$ 600 responden di Lapangan Usaha Industri Pengolahan.

Metadata dapat diakses pada: <https://www.bi.go.id/id/statistik/Metadata/Survei/Documents/4-Metadata-PMI-2022.pdf>

Tabel 1

Prompt Manufacturing Index – BI
(% Indeks)

Periode		Komponen					PMI - BI
		Volume Produksi	Volume Total Pesanan	Kecepatan Penerimaan Barang Input	Volume Persediaan Barang Jadi	Jumlah Tenaga Kerja	
2017	I	47,70	48,17	48,31	49,16	48,62	47,93
	II	57,53	48,23	49,41	50,74	51,70	51,68
	III	54,78	49,79	49,07	48,64	48,29	50,51
	IV	49,36	48,94	48,73	48,30	47,95	48,75
2018	I	52,71	50,50	48,57	50,00	47,64	50,14
	II	54,39	54,57	46,57	53,15	50,67	52,40
	III	55,18	53,37	45,37	54,10	50,00	52,02
	IV	55,42	56,17	44,58	54,03	48,92	52,58
2019	I	53,49	54,04	49,94	53,29	51,22	52,65
	II	54,19	54,88	49,89	51,13	50,28	52,66
	III	53,64	53,48	49,50	54,27	48,68	52,04
	IV	53,42	53,27	49,71	52,56	47,23	51,50
2020	I	43,10	47,28	43,22	46,69	47,63	45,64
	II	25,36	28,95	26,16	32,28	31,84	28,55
	III	45,35	50,55	38,75	43,87	41,03	44,91
	IV	49,94	49,33	42,27	46,78	44,95	47,29
2021	I	50,94	52,89	44,51	52,24	47,54	50,01
	II	54,20	54,03	46,57	51,63	47,68	51,45
	III	49,46	51,53	44,05	49,64	46,76	48,75
	IV	51,84	51,67	46,24	51,42	48,16	50,17
2022	I	53,81	54,33	45,22	53,59	49,40	51,77
	II	57,05	55,72	48,59	54,23	49,61	53,61
	III	57,12	55,14	48,34	55,78	50,32	53,71
	IV	50,29	52,65	48,60	50,59	46,68	50,06
2023	I	52,40	52,80	48,88	51,12	46,79	50,75
	II	55,16	54,37	49,21	53,10	48,02	52,39
	III	56,30	54,15	49,00	53,88	49,34	52,93
	IV	52,19	52,11	49,24	54,22	48,57	51,20
2024	I	54,03	54,45	48,91	54,87	50,67	52,80
	II	53,56	52,54	50,29	53,13	49,78	51,97
	III	52,65	52,26	49,61	53,50	49,53	51,54
	IV	52,58	52,89	50,91	54,18	47,57	51,58
2025	I	52,28	52,94	49,02	52,69	50,49	51,67
	II	53,45	51,10	48,75	51,33	48,75	50,89
	III	53,62	52,82	49,35	52,68	48,70	51,66
	IV*	52,89	52,46	49,71	51,74	48,84	51,36

*) Keterangan: Angka Prakiraan

Tabel 2

Prompt Manufacturing Index – BI Menurut Sublapangan Usaha Ekonomi
(% Indeks)

Sublapangan Usaha Industri Pengolahan	2022	2023					2024				2025			
	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV*	
Industri Makanan dan Minuman	51,0	52,20	53,73	53,44	51,26	53,38	53,95	54,07	52,11	53,78	54,00	53,50	51,80	
Industri Pengolahan Tembakau	43,6	52,35	53,30	59,58	49,53	58,42	59,34	59,83	47,89	47,94	50,16	57,79	47,02	
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	55,0	53,17	50,34	50,20	51,72	57,40	49,13	47,64	46,69	49,27	45,15	48,29	50,22	
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	56,3	58,50	63,55	55,92	59,12	55,36	61,36	53,75	57,14	46,36	45,38	57,50	57,50	
Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	45,5	43,54	50,71	52,06	51,94	47,71	44,42	46,33	46,58	50,65	42,38	44,08	48,42	
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	52,3	50,00	53,65	55,71	51,47	55,48	54,57	52,50	53,27	52,14	57,61	50,65	49,46	
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	54,6	50,78	55,19	49,73	52,50	50,00	51,44	52,06	51,90	52,66	50,31	52,56	50,51	
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	41,4	46,71	47,36	49,10	46,42	50,73	50,27	53,73	48,68	48,71	47,90	48,71	52,16	
Industri Barang Galian Bukan Logam	57,7	53,43	56,71	59,96	57,61	50,36	51,45	56,81	56,48	50,87	51,05	52,50	52,04	
Industri Logam Dasar	54,3	55,09	52,50	59,42	50,96	55,63	53,85	42,62	48,91	47,39	50,76	53,10	53,60	
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	45,4	47,35	50,37	46,42	44,20	50,66	52,83	48,36	53,13	48,11	48,62	51,86	51,42	
Industri Mesin dan Perlengkapan	53,2	61,83	57,50	60,78	60,17	53,50	57,19	54,58	57,19	52,86	58,24	58,57	57,86	
Industri Alat Angkutan	52,1	58,93	55,00	62,78	61,25	55,33	51,67	54,38	56,18	52,97	52,50	50,47	52,97	
Industri Furnitur	41,9	45,71	51,15	46,95	51,73	54,83	45,94	52,85	58,10	52,95	42,40	43,88	56,05	

*) Keterangan: Angka Prakiraan